

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Patilama, 2011) mengemukakan dua alasan mengapa perlunya menggunakan penelitian kualitatif. Pertama, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, misalnya untuk menemukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. Kedua, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mengungkap bagaimana implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara.

Pengertian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm. 6) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena dari objek penelitian tersebut, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* atau menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan berbagai metode penelitian. Lebih lanjut Moleong (2010) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian. (hlm.7)

Dari beberapa penjelasan tersebut sudah jelas bahwa peneliti sebagai instrument penelitian itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif meneliti subjek yang alami sehingga peneliti perlu meneliti langsung kelapangan untuk mencari data-data dan fakta sehingga data yang didapatkan bisa didapat secara mendalam

dan akurat sebagai gambaran dari implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara.

Berdasarkan pandangan ahli di atas maka dalam membahas permasalahan, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang valid dan akurat mengenai implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara di desa sukakarta dengan mengungkap fakta-fakta dari fenomena yang ada.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif agar dapat menggambarkan fenomena yang ada dengan akurat dan memberikan kondisi yang faktual untuk memperoleh data atau informasi yang ada saat ini mengenai pengadaan tanah oleh negara. Pengertian metode deskriptif dikemukakan oleh Sukardi (2004) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. (hlm. 26).

Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap terutama implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara serta kendala yang ada dalam pengadaan tanah dan juga upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani kendala yang ada tersebut.

Dari definisi mengenai metode deskriptif di atas maka peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga mampu mendeskripsikan temuannya di lapangan secara mendalam mengenai implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara (studi deskriptif pada pembangunan bandar internasional di Desa Sukakerta Kabupaten Majalengka).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya subjek penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 152) “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Maka dari itu subjek penelitian menjadi hal yang tak terpisahkan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Desa Sukakerta	1 orang
2.	Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka	1 orang
3.	Masyarakat	10 orang
Jumlah		12 orang

Alasan pemilihan partisipan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Sukakerta Kabupaten Majalengka

Kepala Desa Sukakerta bertanggungjawab terhadap program kegiatan pengadaan tanah yang dilakukan oleh negara. Sebagai subjek penelitian, kepala desa dapat memberikan informasi terkait proses pengadaan tanah

dan kendala yang dihadapi pada setiap tahap pengadaan tanah yang dilakukan di Desa Sukakerta.

2. Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Majalengka

Badan Pertanahan Nasional (BPN) adalah elemen yang harus dilibatkan dalam pengumpulan data penelitian. Pelibatan ini adalah upaya untuk memeriksa hubungan antara pemberian informasi mengenai pengadaan tanah untuk kepentingan umum dengan pelaksanaan pengadaan tanah oleh negara.

3. Masyarakat yang terkena pengadaan tanah

Masyarakat yang peneliti jadikan subyek penelitian, dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukakerta yang terkena pengadaan tanah, sampel yang diteliti terdiri dari 10 orang warga.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan observasi atau penelitian yang menggambarkan situasi sosial. Menurut pendapat Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan situasi sosial”.

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Sukakerta, Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka termasuk aparat desa terkait yang dalam hal ini menjadi objek pengadaan tanah oleh negara untuk pembangunan Bandar Internasional Jawa Barat. Lokasi penelitian, dipilih karena lokasi tersebut merupakan tempat penelitian yang dapat mendukung terhadap penelitian, peneliti dalam hal ini menganalisis dan menjabarkan bagaimana implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara untuk pembangunan bandar internasional.

Peneliti juga melakukan penelitian di kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka sebagai salah satu komponen pelaksana pengadaan tanah oleh negara dan sebagai sumber informasi pendukung yang membantu peneliti

dalam melaksanakan penelitian yang beralamat di Jl. Gerakan Koperasi No.41, Majalengka Wetan, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal dari penelitian. Peneliti terlebih dahulu dan melakukan pra penelitian ke Desa Sukakerta Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari Desa Sukakerta terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab warga negara dalam pengadaan tanah oleh negara untuk memberikan gambaran awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga bertanya dari berbagai informan dan informasi yang ada di media sebagai rujukan awal untuk permasalahan yang ada dalam pengadaan tanah oleh negara.

Tujuan mengadakan studi pendahuluan (Arikunto, 2006, hlm. 47) yaitu untuk “memperjelas masalah, menjajaki kemungkinan dilanjutkannya penelitian, mengetahui apa yang sudah dihasilkan orang lain bagi penelitian yang serupa dan bagian mana dari permasalahan yang belum terpecahkan”. Tahap pra penelitian ini diharapkan menjadi acuan awal peneliti untuk melakukan penelitian agar lebih terarah dan mencapai pemecahan yang telah dirumuskan peneliti pada implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai langkah awal perizinan resmi di tingkat Universitas.
2. Mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendapatkan surat izin melakukan penelitian keluar wilayah kampus UPI atas persetujuan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
3. Setelah mendapatkan surat izin melakukan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan subjek peneliti yaitu dengan memasukan

surat ke kantor Desa Sukakerta dan kantor Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka.

4. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Desa Sukakerta dan Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan inti dari penelitian. Pada tahapan ini peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara menghubungi dan mendatangnya.
2. Melakukan wawancara dengan responden penelitian yang sudah ditentukan.
3. Melakukan observasi di tempat penelitian, melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah penelitian.
4. Setelah mendapatkan data, selanjutnya peneliti olah sehingga mendapatkan kesimpulan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, dalam observasi peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311) “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

Adapun pengertian lain mengenai observasi dikemukakan oleh Danial (2009) sebagai berikut:

Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan; merasakan mencium; mengikuti segala hal dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. (hlm. 77)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti membutuhkan observasi untuk memberikan gambaran dari fenomena yang ada dalam meninjau dan mengamati bagaimana tanggung jawab warga negara dalam pengadaan tanah oleh negara agar mendapatkan informasi dan data mengenai fenomena yang ada di lapangan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Kesimpulan nya teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat menggali informasi yang luas dan mendalam dari suatu fenomena khususnya dalam pengadaan tanah oleh negara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian informasi secara langsung dimana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tersruktur dimana harapan akan hasil wawancara yang mendalam dan terarah dapat tercapai.

Menurut Moleong (2007, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (narasumber). Selain itu menurut Bungin (2007) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan infroman terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (hlm. 108)

Wawancara dilaksanakan terhadap para narasumber, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber ialah warga negara yang terkena pengadaan tanah untuk kepentingan umum, kepala desa selaku aparatur negara yang bertanggung jawab atas perizinan pengadaan tanah untuk kepentingan umum serta Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka selaku pelaksana dari pengadaan tanah untuk kepentingan umum dalam pembangunan Bandar Internasional Jawa Barat. Wawancara diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diinginkan khususnya dalam implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara untuk kepentingan umum.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Moloeng (2007, hlm. 217) “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menjunjung penelitian”. Selain itu menurut Danial (2009, hlm. 79) yang menjelaskan studi dokumentasi sebagai berikut “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Dengan adanya studi dokumentasi, maka data-data yang dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini agar data yang didapat akan semakin lengkap dan hasil dari penelitian ini akan semakin jelas. Peneliti dapat melakukan studi dokumentasi pada profil desa yang akan diteliti, tempat penelitian dan juga studi dokumentasi pada Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Majalengka untuk memberikan gambaran yang ada secara visual.

3.4.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data studi literatur ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan tujuan dan masalah penelitian”.

Dengan demikian, pada tahap ini digunakan oleh peneliti untuk mencari referensi dan mengkaji teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi tambahan dan menunjang masalah yang dikaji mengenai implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara seperti penelitian terdahulu dan informasi dari media yang berkenaan dengan masalah penelitian.

3.4.5 Catatan Lapangan

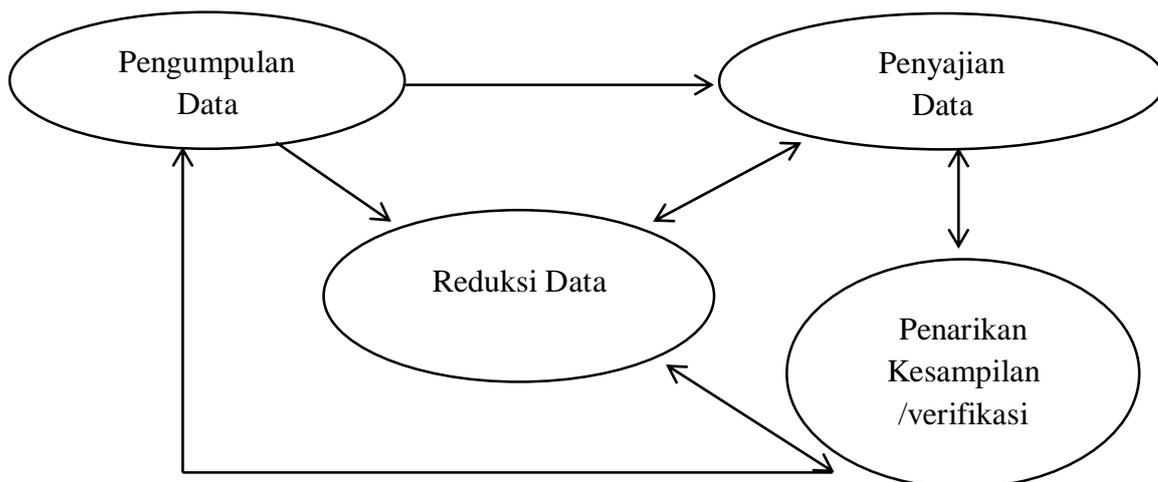
Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan guna membantu hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara seputar implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah yang dilakukan oleh negara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Bikle (dalam Moloeng, 2007, hlm. 153) bahwa, “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan memberikan informasi secara tertulis maupun audio untuk dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang mendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut pandangan dari Sugiyono (2006) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 89)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Komponen-komponen analisis data: model interaktif
(Sumber: Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Komponen-komponen tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Teknik analisis data yang peneliti adopsi dari Miles dan Huberman sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seputar implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara dengan cara yang telah disebutkan di atas untuk mendapatkan data yang valid.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan. Pada dasarnya reduksi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) bahwa “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Menurut Pawito (2007) dalam mereduksi data harus melibatkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Petama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta

proses-proses sehingga peneliti dan menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, tahapan terakhir reduksi data adalah peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan. (hlm. 104)

Dalam reduksi data peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dari penelitian untuk dapat mendeskripsikan fenomena yang ada dalam implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan yang telah didapatkan peneliti sehingga mempunyai gambaran yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dari pendapat di atas dikatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebenarnya, selain menggunakan teks yang bersifat naratif penyajian data kualitatif dapat pula berupa bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data peneliti memberikan data yang telah dikumpulkan dalam tahap reduksi data dalam implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan atau pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013) bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 345)

Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2007), yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian. (hlm. 192)

Demikian aktivitas pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Melalui tahap ini peneliti memperoleh data secara lengkap mengenai implementasi *civic responsibility* dalam pengadaan tanah oleh negara.

3.6 Validitas Data

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Dengan adanya perpanjangan waktu pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain tidak benar, maka peneliti harus melakukan lagi pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang valid dari sumber data.

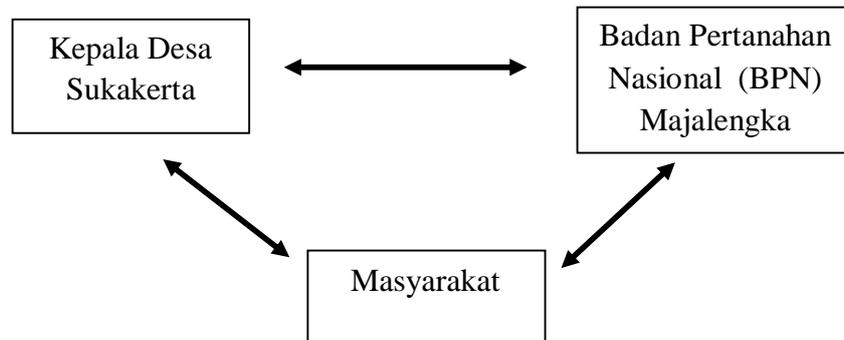
3.6.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta dapat meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup.

3.6.3 Triangulasi

3.6.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

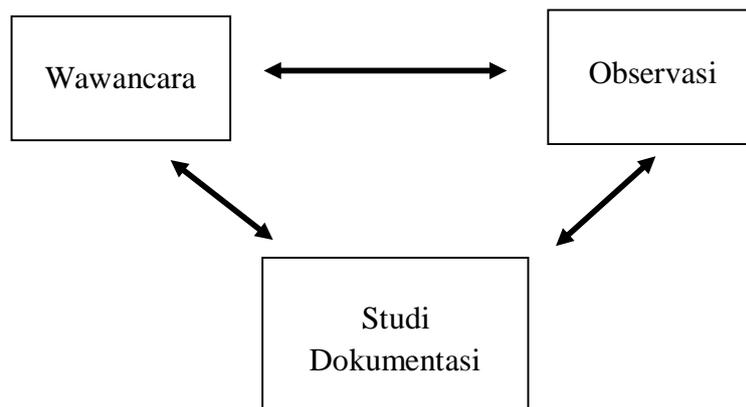


Gambar 3.2
Triangulasi Sumber

(Sumber : Diadopsi oleh peneliti dalam Sugiyono, 2013, hlm. 126)

3.6.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data dilapangan, sehingga data yang di dapatkan lengkap dan akurat. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.3
Triangulasi Teknik

(Sumber : Diadopsi oleh peneliti dalam Sugiyono, 2013, hlm. 126)